

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan tanggung jawab orang tua terhadap anak di era digital perspektif hukum keluarga Islam di Indonesia (studi kasus di Kenagarian Malalak Barat, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam), memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua dalam menjalankan tanggung jawab terhadap anak di era digital menghadapi berbagai tantangan di Kenagarian Malalak Barat, yaitu 1) Kesenjangan literasi digital 2) Kontrol Konten Digital 3) Pembatasan Waktu 4) Kecanduan dan Ketergantungan Digital 5) Kurangnya edukasi. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab di era digital juga membutuhkan pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap tanggung jawab. Orang tua di Kenagarian Malalak Barat memerlukan support system pendidikan literasi digital, panduan *digital parenting* yang sesuai dengan nilai Islam, dan lingkungan yang mendukung implementasi tanggung jawab terkait teknologi pada era digital yang semakin berkembang.
2. Strategi yang dilakukan orang tua di Nagari Malalak Barat di era digital yaitu: 1) Pembatasan waktu 2) Pengawasan dan pendampingan 3) Pendidikan agama dalam lingkungan digital 4) Menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Strategi inilah yang digunakan orang tua dalam menerapkan tanggung jawab kepada anak di era digital di Kenagarian Malalak Barat, sehingga anak terhindar dari pengaruh negatif penggunaan gadget.
3. Menurut konteks hukum keluarga Islam di Indonesia, tanggung jawab orang tua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadits, serta diperkuat dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Kompilasi Hukum Islam (KHI), dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Kewajiban

tersebut mencakup pemeliharaan, perlindungan, pendidikan, dan pembimbingan anak, baik secara jasmani, rohani, akhlak, maupun intelektual. Dalam era digital, kewajiban ini menuntut penyesuaian, di mana orang tua tidak hanya membekali anak dengan aqidah, ibadah, dan akhlak yang benar, tetapi juga dengan kecakapan literasi digital agar anak mampu menggunakan teknologi secara sehat dan Islami. Pelaksanaan tanggung jawab ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus mendapat dukungan masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah agar berjalan secara optimal dan relevan dengan tantangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian di Kenagarian Malalak Barat, orang tua menghadapi tantangan signifikan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap anak di era digital, khususnya terkait kesenjangan literasi digital, keterbatasan pengawasan konten, dan pengaturan waktu penggunaan teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut, orang tua menerapkan berbagai strategi adaptif, antara lain pembatasan waktu, pengawasan aktif, integrasi pendidikan agama dalam aktivitas digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Meskipun langkah-langkah ini menunjukkan upaya serius dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi modern, implementasinya masih membutuhkan dukungan berkelanjutan dari keluarga besar, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah agar dapat terlaksana secara lebih optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan mengenai pelaksanaan tanggung jawab di era digital perspektif hukum keluarga Islam di Indonesia (studi kasus di Kenagarian Malalak Barat, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam). Maka penulis memberikan saran kepada orang tua:

1. Disarankan kepada orang tua untuk lebih mengontrol dampak negatif digital. Diperlukan program dan kebijakan yang tegas terkait penggunaan gadget agar mengurangi risiko kecanduan dan penggunaan berlebihan.

Orang tua dan guru perlu diberikan strategi positif dalam mengalihkan anak dari ketergantungan digital, misalnya melalui kegiatan sosial, olahraga, dan kegiatan berbasis budaya lokal.

2. Penguatan peran sekolah dan pemerintah, sarana dan program pendidikan formal harus diperkuat agar mampu menyelenggarakan pendidikan digital yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan Islam. Sekolah perlu menjadi mitra aktif dalam membina literasi digital dan membangun kerja sama dengan orang tua untuk memudahkan pengawasan dan pendampingan anak.

